



Kebijakan Anti Perundungan

1. Tujuan

Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memberikan panduan kepada komunitas Sekolah Dyatmika tentang proses dan prosedur yang ada untuk mencegah dan mengatasi perundungan ketika hal itu terjadi. Kebijakan ini juga menjelaskan perbedaan antara konflik dan perundungan.

2. Ruang Lingkup

Kebijakan ini berlaku bagi seluruh warga Sekolah Dyatmika.

3. Definisi

Perundungan Vs Konflik

Kami membuat perbedaan antara Perundungan dan Konflik. Kami melihat perundungan sebagai penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan dengan maksud untuk menyakiti seseorang, sedangkan konflik adalah ketidaksepakatan atau perbedaan pendapat atau kepentingan antara pihak yang sederajat. Kedua hal tersebut kami perlakukan dengan serius, tetapi biasanya kita memerlukan strategi yang berbeda untuk memecahkannya.

Umumnya, perundungan adalah perilaku berulang; namun demikian, tergantung pada dampaknya pada masing-masing siswa, perundungan juga bisa merupakan suatu peristiwa tunggal. Orang yang menjadi sasaran biasanya takut atau belajar untuk takut akan kekuatan orang yang menindasnya.

Konflik adalah ketidaksepakatan atau perbedaan pendapat atau kepentingan antara pihak yang sederajat. Orang-orang yang terlibat dalam konflik mungkin sangat tidak setuju satu sama lain dan emosi mereka dapat memuncak. Ketika konflik dikelola dengan buruk, hal ini dapat mengakibatkan agresi. Dalam konflik, kedua belah pihak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi situasi. Itulah tujuan mereka. Konflik mungkin merupakan bagian yang tak terelakkan dari dinamika kelompok, tetapi perundungan tidak. Di masing-masing masalah tersebut, diperlukan respons yang berbeda.

Perilaku perundungan berdampak pada orang yang diperundung, mereka yang melakukan perundungan dan mereka yang menyaksikannya.

Perilaku perundungan bersifat agresif dan bersifat:

- mengandung niat yang disengaja untuk menyebabkan bahaya atau kesusahan
- eksploitasi ketidakseimbangan kekuatan
- pola perilaku negatif yang berulang

Perilaku perundungan dapat mengambil berbagai bentuk termasuk:

- lisan: pemanggilan nama, ejekan, pelecehan, hinaan, sarkasme, ancaman
- fisik: memukul, meninju, menendang, mencakar, menyangung, meludah
- sosial: mengabaikan, mengecualikan, mengucilkan, mengasingkan, membuat gerakan yang tidak pantas
- psikologis: menyebarkan rumor, memandang dengan konotasi melecehkan, menyembunyikan atau merusak barang-barang
- perundungan dunia maya: SMS dan pesan/postingan media sosial yang berbahaya, penggunaan foto yang tidak pantas

4. Pernyataan kebijakan

Dyatmika berkomitmen untuk mencegah perilaku perundungan dengan menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang positif. Staf, siswa dan orang tua bekerja sama untuk mencegah insiden perundungan. Sekolah menggunakan strategi berikut untuk membantu mencegah perundungan:

- Pembelajaran profesional staf reguler
- Dipekerjakannya Konselor Sekolah dan program konseling dilaksanakan di semua tingkat kelas
- Profil Pelajar Dyatmika menguraikan cara siswa bekerja/belajar bersama
- Pengawasan amat ketat selama jam istirahat
- Membatasi waktu/struktur ruangan di rumah untuk memastikan agar siswa memiliki hubungan yang dekat dengan orang dewasa yang tepercaya dan memiliki jalan untuk berbagi masalah
- Komunikasi rumah-sekolah yang kuat
- Rasio siswa-orang dewasa yang tinggi di semua kelas
- Kurikulum yang membahas perkembangan sosial/emosional dan moral

Penelitian terbaru menginformasikan kita bahwa beberapa strategi ternyata tidak efektif dalam pencegahan dan intervensi perundungan (www.stopbullying.gov). Ini termasuk:

- Penangguhan/Pengusiran tanpa adanya jalan intervensi dan rehabilitasi lain. Meskipun penangguhan atau pengusiran mungkin diperlukan dalam sejumlah kecil kasus, hal ini dapat menghalangi kesempatan siswa untuk memodifikasi perilakunya
- Perlakuan kelompok

5. Prosedur

Semua guru di Dyatmika berbagi tanggung jawab untuk mengatasi perundungan melalui program kelas, pengawasan taman bermain, dan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan Piagam Sekolah/Profil Pelajar. Poin-poin berikut akan memandu prosedur terkait:

- Semua contoh dugaan perundungan atau perilaku yang tidak pantas haruslah ditanggapi oleh staf.
- Orang tua didorong untuk menghubungi sekolah jika mereka mencurigai adanya masalah perundungan. Mereka sebaiknya menghubungi wali kelas

atau wali kelas anaknya sebagai langkah pertama. Jika kejadian tersebut berulang, mereka mungkin ingin menyertakan Ketua Tim (Sekolah Dasar) atau APL (Sekolah Menengah Atas) yang sesuai dalam komunikasi berikutnya dengan guru kelas atau wali kelas. Sekolah akan menanggapi semua laporan dari orang tua dengan serius dan menyelidikinya secara tidak memihak.

- Sekolah akan terus menanamkan dalam diri siswa pentingnya melaporkan insiden perilaku yang tidak pantas yang melibatkan diri mereka sendiri atau orang lain. Staf hendaknya merespon dengan tepat dan proporsional untuk setiap situasi.
- Orang tua akan dihubungi jika anak mereka diduga telah ditindas atau mengalami perilaku yang tidak pantas, atau jika anak mereka tampak berperilaku tidak pantas atau menindas orang lain.
- Konsekuensi yang pantas dan proporsional dapat mencakup permintaan maaf secara lisan, menulis surat penyesalan, menyelesaikan proses refleksi, dihilangkannya beberapa hak siswa, pembatasan kontak siswa.
- Setelah insiden diselidiki dan ditangani, setiap kasus akan dipantau untuk memastikan perilaku perundungan yang berulang tidak akan terjadi.
- Rujukan ke Konselor Sekolah dapat dilakukan selama hal tersebut dianggap bermanfaat oleh sekolah/orang tua.
- Jika seorang siswa menunjukkan perilaku perundungan yang berada di luar kemampuan pusat konseling sekolah, orang tua akan dirujuk untuk meminta bantuan profesional dari luar. Skors dari sekolah mungkin diperlukan.
- Jika siswa menunjukkan perlakuan menindas yang serius dan/atau terus-menerus, hal ini akan dapat mengakibatkan dikeluarkannya siswa dari Dyatmika.

Prosedur-prosedur ini harus digunakan bersama dengan sanksi yang terkandung dalam prosedur Perilaku, Kepatuhan, dan Restitusi Siswa (BCR).

6. Peran dan tanggung jawab (tambahkan/kurangi baris sebagaimana diperlukan)

Yayasan:	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetujui/mengubah kebijakan jika diperlukan. Merujuk orang tua yang mungkin ingin menyampaikan kekhawatirannya kepada Kepala Sekolah terkait
Direktur:	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kebijakan bersama dengan Kepala Sekolah terkait
Kepala Sekolah/ APL:	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kebijakan, menangani/menyelidiki semua masalah yang diajukan oleh orang tua, siswa, atau guru
Guru:	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kebijakan, menginformasikan APL/Kepala Sekolah terkait tentang perilaku yang memerlukan penyelidikan
Orang tua:	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi guru, APL atau Kepala Sekolah terkait/di mana mereka memiliki kekhawatiran

7. Sejarah perubahan dokumen

Versi	Dikembangkan/ditinjau oleh	Tanggal

1	Kepala Sekolah SD Direktur	2016-17
2	Direktur	2018-19
3	Direktur	Oktober 2022
4	Direktur	September 2023